

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KESEJAHTERAAN
GURU, PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT
MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI 2018 UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh :
Isma Trie Afdita
1813031021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KESEJAHTERAAN GURU, PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI 2018 UNIVERSITAS LAMPUNG

OLEH

ISMA TRIE AFDITA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, profesi guru, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi angkatan 2018. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 62 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F dan diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, profesi guru, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung dengan kadar determinasi sebesar 0,653 atau 65,3% minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi kesejahteraan guru, profesi guru, dan efikasi diri, sisanya 34,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar yang diteliti oleh peneliti.

Kata kunci: kesejahteraan guru, profesi guru, efikasi diri, minat menjadi guru

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF STUDENT PERCEPTIONS ABOUT TEACHER WELFARE, TEACHER PROFESSION, AND SELF-EFFICACY ON INTEREST TO BECOME TEACHERS OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS 2018 UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

ISMA TRIE AFDITA

This study aims to determine the effect of student perceptions about teacher welfare, teaching profession, and self-efficacy on the interest in becoming a teacher in Economics Education 2018 students at the University of Lampung. The method in this research uses descriptive verification with ex post facto and survey approaches. The population in this study were active students of Economics Education class of 2018. The number of samples in this study totaled 62 students using a saturated sample sampling technique. Data collection using a questionnaire / questionnaire. Hypothesis testing is done by t and F tests and processed with the SPSS program. The results of this study indicate that there is an influence on student perceptions of teacher welfare, teaching profession, and self-efficacy on the interest in becoming a teacher in Economics Education 2018 students at the University of Lampung with a determination level of 0.653 or 65.3% interest in becoming a teacher is influenced by perceptions of teacher welfare, teacher profession , and self-efficacy, the remaining 34.7% were influenced by other factors beyond those examined by the researchers.

Kata kunci: teacher welfare, teacher profession, self-efficacy, interest in becoming a teacher

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KESEJAHTERAAN
GURU, PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT
MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI 2018 UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Isma Trie Afdita

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KESEJAHTERAAN GURU, PROFESI GURU, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI 2018 UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Isma Trie Afdita**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813031021**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

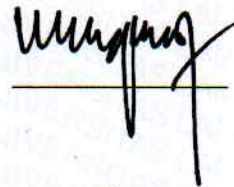

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

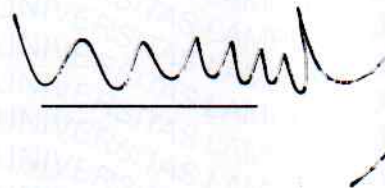
Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



Sekretaris : **Suroto, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Nurdin, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Desember 2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isma Trie Afdita
NPM : 1813031021
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Desember 2022



Isma Trie Afdita
1813031021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Isma Trie Afdita dan biasa disapa dengan panggilan Dita. Penulis lahir di Talang Padang tanggal 15 April 2000 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abu Yazid (alm) dan Ibu Zulyalina, S.Pd.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Aisyah Bustanul Athfal Talang Padang diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 4 Talang Padang pada tahun 2012, SMPN 1 Talang Padang yang lulus pada tahun 2015, SMAN 1 Pringsewu yang lulus pada tahun 2018, dan pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Pemilihan Putri Otonomi Daerah Kabupaten Tanggamus dan berhasil menjadi Putri Otonomi Kabupaten Tanggamus dan juga penulis mengikuti pemilihan Muli Mekhanai Kabupaten Tanggamus dan menjadi Muli Kabupaten Tanggamus 2019, yang kemudian penulis ikut serta pada ajang nasional pemilihan Putri Otonomi Indonesia 2019 dan mendapatkan top 15 di ajang pemilihan nasional. Kemudian penulis mengikuti pemilihan Muli Mekhanai Provinsi Lampung dan berhasil masuk ke dalam 10 besar Muli provinsi Lampung serta mendapatkan gelar Muli Fotogenik Provinsi Lampung. Penulis juga aktif di bidang modeling provinsi Lampung. Pada tahun 2021 penulis mengikuti ajang pemilihan Duta Museum Lampung dan menjadi top 10 Duta Museum Lampung. Selain itu juga mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan I yang ditempatkan di SDN 1 Talang Padang pada tahun 2021. Di tahun 2022 diamanahkan sebagai Brand Ambassador Wardah.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah hirobbil alamin puji syukur kepada allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada :

Kedua Orang Tua

Terimakasih telah merawat, membesarkan serta mendidiku dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta yang tulus. Terimakasih atas dukungan serta kesabaran yang tiada henti hingga saat ini, serta doa-doa yang kau panjatkan senantiasa selalu mengiri perjalananku.

Abang dan Kakak tersayang

Terimakasih abang dan kakak atas semangat dan keceriaan yang kalian berikan. Semoga kita dapat selalu melengkapi dan menjaga satu sama lain.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahnya selama ini, terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih telah mewarnai hari-hariku, menemaniku dan membersamaiku di saat suka ataupun duka. Terimakasih atas segalanya, semoga allah SWT senantiasa melindungi dimanapun kalian berada.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

"Allah (Tuhan) tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS Al Baqarah: 286)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui"

(QS. Al Baqarah: 216)

"Hatiku tenang karna mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu, tidak akan pernah menjadi takdirmu. Dan apa yang ditakdirkan untukmu, tidak akan pernah melewatkanmu"

(Umar bin Khatab)

"Believe in something bigger than yourself and find your purpose in life"

(Justin Bieber)

You'll find you become more confident when you stop trying to be someone else's, definition of beautiful and smart start being your own

(Isma Trie Afdita)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam melakukan penyusunan skripsi penulis diberikan kemudahan hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru, Profesi Guru, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung”. Sholawat dan salam senantiasa kita agungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan arahan, nasehat dan selalu memberikan motivasi kepada mahasiswnya. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak.
4. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.P.d. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah bersedia mengarahkan dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada ibu dan keluarga.

5. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bapak selalu diberikan kesehatan serta senantiasa dilimpahkan keberkahan dari Tuhan YME.
6. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi serta memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih bapak atas semua arahan yang diberikan, semoga bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
7. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen Pembahas yang telah bersedia mengarahkan, memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih bapak atas segala arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak dan keluarga.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si, Dr. Atik Rusdiani, M.Pd. I., M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd. dan Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Bapak Abu Yazid (alm) dan Ibu Zulyalina, S.Pd, Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk ibuku yang hebat yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang, dan mendoakanku di setiap sujudnya. Terima kasih atas segala pengorbanan yang dilakukan untuk memenuhi segalan keinginan dan kebutuhanku. Terimakasih selalu ada disamping dita disaat kapanpun, Terimakasih selalu mengajarkan ku untuk selalu bersyukur, lebih sabar dalam menghadapi apapun masalah yang ada, ibu yang selalu menjadi tempat untuk bercerita tentang hal apapun itu. Terima kasih atas segala nasihat, pengalaman dan pembelajaran yang diberikan selama ini. Semoga ibu sehat selalu, diberikan umur yang panjang, selalu dalam

lindungan Allah SWT dan kelak kita bisa membahagiakan dan membanggakan, Aamiin.

11. Abang Abi Mirza Gumanti, S.Pd, Terimakasih abang telah memberikan semangat, motivasi, mendoakan dan melengkapi satu sama lain. Terimakasih abang yang selalu mau nganterin kemanapun walaupun terkadang dibawa seperti Rossi. Semoga kita selalu menjadi keluarga yang kompak sampai kapanpun. Semoga kita dapat selalu mendukung satu sama lain, mencapai cita-cita dan membahagiakan Ibu, semoga kelak kita akan sukses dan membahagiakan keluarga kita.
12. Kakak Rizka Maulida, S.S, Terimakasih kak icha yang telah memberikan semangat, motivasi, mendoakan dan melengkapi satu sama lain. kakak icha yang selalu mendengarkan semua cerita kita dan selalu menemani kita di setiap harinya. Semoga kita dapat selalu mendukung satu sama lain, mencapai cita-cita dan membahagiakan Ibu, semoga kelak kita akan sukses dan membahagiakan keluarga kita.
13. BBQ Fams, Sahabat-sahabat terbaikku di bangku kuliah (Hanoy, Kaka Yusril, Sabil, Fikri, Melinda, Adel, Dina, Rani, Liza, Fatwa, Ammar, Dino, Bambang). Terimakasih telah mengisi hari hari selama masa perkuliahan, saling bertukar cerita senang maupun sedih bahkan hal hal konyol yang dapat melupakan masa masa kejenuhan terutama masa maba buku ungun bahkan yel-yel, semoga kita sukses kedepannya dan masih saling menjaga tali silaturahmi kita.
14. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi 2018, terimakasih atas kehangatan pertemanan selama masa perkuliahan, terimakasih atas kebersamaan dan cerita indah serta momen-momen yang tak akan terlupakan dari garap acara desbin, EEF dan sebagainya hingga momen-momen akhir masa berpisah untuk saling mewujudkan mimpi dan cita-cita masing-masing. Begitu banyak pembelajaran dan kisah hidup yang saya dapatkan, semoga Allah Senantiasa menjaga pertemanan kita dan memudahkan segala urusan kita.
15. Terimakasih kepada team Samara Production bu Dr. Eka, Atu Meity, kak Gusti, kak Aticha, kak Dinda dan teman – teman lain yang selalu mengisi waktu di

setiap weekend sabtu minggu, disaat oranglain menikmati hari libur tapi kita gunakan waktu weekend kita untuk membantu catin dengan harapan mendapatkan fee dari job dan juga saweran dari pihak keluarga. Semoga kedepannya semakin banyak job yang masuk, dan sukses untuk kita semua.

16. Keluarga besar SDN 1 Talang Padang yang telah menyambut dengan baik dalam kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan I.
17. Terimakasih M. Gustian Alfarizi, S. Hub. Int, Terimakasih selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku, selalu memberikan semangat dan motivasi, dan selalu bersedia membantuku.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
19. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me quitting.*

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 5 Desember 2022

Penulis,

Isma Trie Afdita

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----------|
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Batasan Masalah..... | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 14 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 15 |
| A. Konsep Teori..... | 15 |
| 1. Minat Menjadi Guru | 15 |
| 2. Kesejahteraan Guru | 18 |
| 3. Profesi Guru | 20 |
| 4. Efikasi Diri | 23 |
| B. Penelitian yang Relevan | 28 |
| C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian | 31 |
| D. Grand Teori..... | 33 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 38 |
| III. METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Metode Penelitian..... | 39 |

| | |
|---|-----------|
| B. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| 1. Observasi..... | 40 |
| 2. Kuesioner | 40 |
| 3. Dokumentasi | 41 |
| C. Populasi dan Sampel | 41 |
| 1. Populasi..... | 41 |
| 2. Sampel | 42 |
| D. Variabel Penelitian | 42 |
| 1. Variabel Bebas (Independen Variabel)..... | 42 |
| 2. Variabel Terikat (Dependen Variabel) | 43 |
| E. Definisi Konseptual Variabel..... | 43 |
| 1. Minat Menjadi Guru (Y)..... | 43 |
| 2. Persepsi Kesejahteraan Guru (X_1)..... | 43 |
| 3. Persepsi Profesi Guru (X_2)..... | 43 |
| 4. Efikasi Diri (X_3) | 44 |
| F. Definisi Operasional Variabel..... | 44 |
| G. Uji Persyaratan Instrumen | 45 |
| 1. Uji Validitas Instrumen..... | 45 |
| 2. Uji Reliabilitas Instrumen | 49 |
| H. Uji Persyaratan Regresi Linier (Uji Asumsi Klasik)..... | 52 |
| 1. Uji Kolinieran Regresi | 52 |
| 2. Uji Multikolinieritas | 52 |
| 3. Uji Autokolerasi | 53 |
| 4. Uji Heteroskedastisitas | 54 |
| I. Pengujian Hipotesis | 55 |
| 1. Uji Linear Sederhana | 55 |
| 2. Uji Linear Multipel..... | 56 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 58 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 58 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas | |

| | |
|--|------------|
| Lampung | 58 |
| 2. Visi dan Misi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung | 61 |
| 3. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung .. | 61 |
| B. Gambaran Umum Penelitian..... | 62 |
| C. Deskripsi Data..... | 62 |
| 1. Data Kesejahteraan Guru (X_1) | 63 |
| 2. Data Profesi Guru (X_2) | 65 |
| 3. Data Efikasi Diri (X_3) | 68 |
| 4. Data Minat Menjadi Guru (Y)..... | 70 |
| D. Uji Asumsi Klasik | 73 |
| 1. Uji Linearitas Garis Regresi..... | 73 |
| 2. Uji Multikolinearitas..... | 74 |
| 3. Uji Autokorelasi | 75 |
| 4. Uji Heterokedastisitas | 76 |
| E. Pengujian hipotesis..... | 78 |
| 1. Uji Regresi Linear Sederhana | 78 |
| 2. Uji Regresi Linear Multiple | 84 |
| F. Pembahasan | 89 |
| G. Keterbatasan Penelitian..... | 104 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 105 |
| A. Simpulan | 105 |
| B. Saran..... | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 108 |
| LAMPIRAN..... | 115 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Jenis Perusahaan/Instansi Tempat Alumni Pendidikan Ekonomi Bekerja..... | 2 |
| 2. Hasil Kuesioner Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2018 | 4 |
| 3. Hasil Kuesioner Persepsi Kesejahteraan Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2018 | 5 |
| 4. Hasil Kuesioner Persepsi Profesi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2018 | 7 |
| 5. Hasil Kuesioner Efikasi Diri Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2018 | 9 |
| 6. Penelitian yang Relevan | 28 |
| 7. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 | 42 |
| 8. Definisi Operasional Variabel | 44 |
| 9. Hasil Pengujian Validitas Kesejahteraan Guru (X_1)..... | 46 |
| 10. Hasil Pengujian Validitas Profesi Guru (X_2)..... | 47 |
| 11. Hasil Pengujian Validitas Efikasi Diri (X_3)..... | 48 |
| 12. Hasil Pengujian Validitas Minat Menjadi Guru (Y)..... | 49 |
| 13. Kategori Besarnya Koefisien r..... | 50 |
| 14. Daftar Rekapitulasi Daftar Reabilitas Instrument | 50 |
| 15. Pergantian Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi | 59 |
| 16. Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan Guru (X_1)..... | 63 |
| 17. Kategori Variabel Kesejahteraan Guru (X_1)..... | 65 |
| 18. Distribusi Frekuensi Variabel Profesi Guru (X_2)..... | 65 |
| 19. Kategori Variabel Profesi Guru (X_2)..... | 66 |
| 20. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_3) | 69 |

| | |
|---|----|
| 21. Kategori Variabel Efikasi Diri (X_3) | 70 |
| 22. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru (Y)..... | 71 |
| 23. Kategori Variabel Minat Menjadi Guru (Y)..... | 72 |
| 24. Hasil Uji Linearitas Regresi | 73 |
| 25. Hasil Uji Multikolinearitas | 74 |
| 26. Hasil Uji Autokorelasi..... | 75 |
| 27. Hasil Uji Heterokedastisitas | 77 |
| 28. Hasil Uji Variabel Kesejahteraan Guru (X_1)..... | 78 |
| 29. Koefisien Regresi Kesejahteraan Guru (X_1) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y) | 79 |
| 30. Hasil Uji Variabel Profesi Guru (X_2)..... | 81 |
| 31. Koefisien Regresi Profesi Guru (X_2) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)..... | 81 |
| 32. Hasil Uji Variabel Efikasi Diri (X_3)..... | 83 |
| 33. Koefisien Regresi Efikasi Diri (X_3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)..... | 83 |
| 34. Hasil Uji Pengaruh Kesejahteraan Guru (X_1), Profesi Guru (X_2), Efikasi Diri (X_3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)..... | 85 |
| 35. Koefisien Regresi Kesejahteraan Guru (X_1), Profesi Guru (X_2), Efikasi Diri (X_3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)..... | 85 |
| 36. ANOVA Untuk Uji Hipotesis Kesejahteraan Guru (X_1), Profesi Guru (X_2), Efikasi Diri (X_3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y) | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------------|---------|
| 1. Paradigma Penelitian..... | 33 |
| 2. Kurva Hasil Durbin-Watson..... | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kuesioner Dan Penyebaran Pra Penelitian | 115 |
| 2. Hasil Pra Penelitian | 116 |
| 3. Kisi Kisi Angket Penelitian | 117 |
| 4. Kuesioner Penelitian | 120 |
| 5. Uji Validitas Instrumen | 125 |
| 6. Uji Reliabilitas Instrumen | 129 |
| 7. Surat Izin Penelitian | 131 |
| 8. Tabulasi Data Penelitian..... | 133 |
| 9. Uji Kelinearan Regresi | 135 |
| 10. Uji Multikolinearitas | 138 |
| 11. Uji Autokorelasi..... | 138 |
| 12. Uji Heterokedastisitas | 138 |
| 13. Pengujian Hipotesis..... | 139 |
| 14. Dokumentasi Penelitian..... | 142 |
| 15. Data Penyebaran Angket Penelitian..... | 145 |
| 16. Data Tracer Study Pendidikan Ekonomi FKIP Unila | 145 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah profesional berlisensi yang tanggung jawab utamanya adalah untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa selama proses pembelajaran langsung. Jika seorang guru tidak mampu mengajar peserta didik dan mendidik mereka, pendidikan Indonesia juga tidak akan berhasil. Untuk dapat bersaing dalam skala global, setiap perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga pendidik harus terus mengubah sistem pendidikan dan meningkatkan tingkat kompetensi lulusannya.

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang tidak bisa berdiri sendiri. Salah satu aspek penting dalam pendidikan yaitu guru. Bukan hanya melakukan pengajaran tetapi profesi ini harus menjadi pendidik dengan tugasnya adalah mencerdaskan generasi penerus bangsa. Menurut Putri dkk (2021: 2) pendidikan adalah salah satu sasaran pemerintah dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terjadi karena pendidikan adalah tempat untuk pembinaan bagi setiap orang agar dapat bekerja dan memperoleh status tertentu dalam bermasyarakat, sehingga sumber daya manusia dapat bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan merupakan usaha bagi manusia untuk dapat meningkatkan kualitas dan dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan dapat membentuk karakter Sumber Daya Manusia dalam suatu masyarakat sebagai bekal di masa depan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Salah satu

komponen yang utama adalah guru. Memilih peran untuk menjadi seorang guru bukanlah sesuatu hal yang mudah yang dapat dilakukan oleh setiap orang karena seorang guru bukan hanya menyampaikan pembelajaran di kelas, tetapi juga membimbing dan membentuk karakter peserta didik. Mahasiswa yang menempuh kuliah pada bidang pendidikan, tentu sudah paham mengenai tugas dan tanggung jawab guru. Jika mahasiswa memiliki keinginan untuk berprofesi menjadi guru, mereka akan memiliki rasa senang, memusatkan pikiran dan mengarahkan tingkah lakunya untuk menyesuaikan dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang mereka inginkan di masa depan nanti (Ardyani, 2014).

Tim Tracer Study melakukan analisis berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data dari Laporan Pelaksanaan Tracer Alumni (tracer study) Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung 2017 yang dirilis oleh Bagian Kemahasiswaan dan Alumni Subbagian FKIP Universitas Lampung bekerjasama dengan seksi CCED Universitas Lampung. berikut dilakukan terhadap lulusan Pendidikan Ekonomi 2015:

Tabel 1. Jenis Perusahaan/Instansi Tempat Alumni Pendidikan Ekonomi 2015 Bekerja

| No | Jenis Perusahaan | Jumlah Alumni | Presentase (%) |
|--------|---|---------------|----------------|
| 1. | Instansi Pemerintah | 29 | 37,6 |
| 2. | Perusahaan Swasta | 26 | 33,7 |
| 3. | Lembaga Bimbingan Belajar, Sekolah, dan Yayasan | 12 | 15,5 |
| 4. | Wiraswasta/Perusahaan Sendiri | 10 | 12,9 |
| Jumlah | | 77 | |

Sumber: Tracer Study Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila

Pada tabel di atas ditampilkan data pencarian lulusan tahun 2015 Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Sebanyak 26 lulusan bekerja untuk bisnis swasta, yang merupakan 33% dari total tenaga kerja mereka; 29 lulusan bekerja untuk organisasi pemerintah, yang merupakan 37% dari total

angkatan kerja mereka; 12 lulusan bekerja di bidang pendidikan, yang merupakan 15% dari total angkatan kerja mereka; dan 10 lulusan memilih pekerjaan di sektor nirlabadan 10 alumni pendidikan ekonomi memilih pekerjaan dalam bidang wiraswasta dengan presentase 12%.

Diketahui sebagian alumni program studi pendidikan ekonomi tahun 2015 tidak memilih karir yang sesuai dengan pendidikan terakhirnya, menurut data Tracer Study alumni tersebut. Meski masih kekurangan guru, statistik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 akan ada 72.976 pensiunan. Dengan total 1.020.921 orang, statistik ini berkontribusi pada kekurangan guru. Angka ini akan meningkat pada tahun 2021 karena perkiraan defisit guru 1.090.678 orang dan gabungan 69.757 pensiunan. Dengan 77.124 orang pensiun, akan ada 1.167.802 guru lebih sedikit pada tahun 2022.

Setiap karir harus dibangun di atas kepentingan internal, agar menghasilkan hasil terbaik ketika dipraktekkan. Karena minat merupakan salah satu variabel yang menentukan kinerja seseorang dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan lainnya, Yuni (2019) berpendapat bahwa minat menjadi guru harus dipupuk sejak usia muda untuk calon guru. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal yang berdampak pada keinginan siswa dalam memilih profesi sebagai guru. Minat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam memilih objek tertentu. Menurut Wildan dkk (2016) apabila semakin tinggi minat yang dimiliki seseorang pada suatu objek, maka hasrat dalam melakukan suatu kegiatan pada objek tersebut semakin tinggi.

Menurut Slameto dalam Wahyuni (2017: 670) minat adalah perasaan lebih menyukai sesuatu dan tertarik dengan tidak adanya keterpaksaan. Minat menjadi guru yaitu perasaan seseorang terhadap suatu profesi guru. Menurut Haryawan, dkk (2019: 219) Minat pada dasarnya merupakan perolehan atas suatu hubungan antara diri sendiri dari sesuatu yang ada di luar diri. Semakin erat dan melekat hubungan tersebut, maka akan semakin dominan hasrat yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan hal tersebut apabila seseorang mengatakan ia tertarik menjadi seorang guru maka akan mencari tahu informasi dengan sungguh-sungguh dan mempelajari tentang profesi guru dari berbagai saluran seperti media massa, dan orang yang memahami tentang guru, sehingga mahasiswa tersebut ingin menekuni segala suatu yang berhubungan dengan guru serta berperan sesuai kepribadian seseorang pendidik. Karena minat menjadi guru ditunjukkan dengan adanya perasaan suka, bangga, tertarik serta adanya tindakan untuk menjadi guru.

Berdasarkan pra penelitian kepada 21 orang Universitas Lampung angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Tahun 2022. Berikut pemaparan statistik variabel minat menjadi guru:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2018.

| No | Indikator | Jawaban | | Presentase (%) | |
|----|--|---------|-------|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Selama anda menjalani kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), apakah menumbuhkan minat anda untuk menjadi guru? | 8 | 13 | 38,1 | 61,9 |
| 2 | Apakah anda minat menjadi guru? | 7 | 14 | 33,3 | 66,7 |
| 3. | Apakah anda yakin dengan kemampuan anda untuk menjadi guru? | 7 | 14 | 33,3 | 66,7 |

Sumber : Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil data pada Tabel 2, maka dapat dilihat selama mahasiswa melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), sebanyak 8 orang (38,1%) memunculkan minat untuk menjadi guru dan sebanyak 13 orang (61,9%) setelah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), tidak memunculkan keinginan untuk bekerja sebagai guru. Indikator 2 menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa (33,3%) berminat menjadi guru, dibandingkan dengan 14 orang yang tidak berminat menjadi guru.

Berdasarkan hasil survei, banyak mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru, hal ini tidak sesuai dengan jurusan yang dipilih mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Siswa tidak akan memperhatikan sesuatu jika mereka tidak yakin dengan minatnya. Ketika seseorang tidak tertarik pada suatu profesi, upaya untuk menarik minatnya akan luput dari perhatian. Kunci untuk mempelajari sesuatu adalah seseorang harus memulai dengan minatnya karena ini akan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan mereka.

Ada tujuh aspek yang mempengaruhi keinginan menjadi guru, menurut Wildan, Susilaningih, dan Elvia (2016: 18), antara lain persepsi siswa terhadap kesejahteraan guru, kepribadian, keluarga, prestasi belajar, teman, pengalaman belajar, dan kesejahteraan guru. Ketika mempertimbangkan kesejahteraan guru yang dianggap baik, dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik menjadi guru karena mereka mendukung sikap pemerintah terhadap kesejahteraan guru.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Kesejahteraan Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2018.

| No | Indikator | Jawaban | | Presentase (%) | |
|----|--|---------|-------|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah anda mengetahui tentang jaminan kesejahteraan guru? | 9 | 12 | 33,3 | 66,7 |
| 2 | Apakah dengan adanya sertifikasi membuat anda berminat menjadi guru? | 8 | 13 | 38,1 | 61,9 |

Sumber : Hasil Kuesioner

Berdasarkan data dari Tabel 3, 12 mahasiswa (66,7%) tidak mengetahui jaminan kesejahteraan guru dan 9 mahasiswa (61,9%) mengetahui tentang jaminan kesejahteraan guru. Pada indikator 2 sebanyak 13 mahasiswa (61,9%) tetap tidak berminat menjadi guru meskipun ada sertifikasi dan sebanyak 8 mahasiswa (38,1%) ingin menjadi guru karena adanya sertifikasi. Hasil keusioner ini menunjukkan bahwa kunci untuk mempelajari sesuatu adalah seseorang harus memulai dengan minatnya karena ini akan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan mereka.

Ada tujuh aspek yang mempengaruhi keinginan menjadi guru, menurut Wildan, Susilaningsih, dan Elvia (2016: 18), antara lain persepsi siswa terhadap kesejahteraan guru, kepribadian, keluarga, prestasi belajar, teman, pengalaman belajar, dan kesejahteraan guru. Ketika mempertimbangkan kesejahteraan guru yang dianggap baik, dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik menjadi guru karena mereka mendukung sikap pemerintah terhadap kesejahteraan guru. Kelas 2018 tidak menyadari janji untuk kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru adalah pemberian rasa aman dan kesejahteraan kepada mereka yang bekerja di lingkungan pendidikan, baik berupa kesejahteraan materiil maupun spiritual sehingga terwujud kehidupan yang layak dan lebih baik sebagai timbal balik atau imbalan atas tugas yang diembannya.

Minat seseorang dalam memilih karir akan dipengaruhi oleh kesejahteraan yang diterimanya dari karir tersebut. Melihat kesejahteraan guru yang terlihat baik menunjukkan bahwa minat siswa untuk menjadi guru cukup tinggi karena sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang kesejahteraan guru. Tersedianya dana pensiun, kebahagiaan kerja, dan keinginan untuk belajar semuanya berdampak pada minat masyarakat untuk menjadi guru. Secara umum, upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru, baik secara finansial maupun non-finansial, dapat berdampak pada minat siswa untuk menjadi guru. Mempelajari perilaku ini sangat menarik terkait persepsi mahasiswa mengenai kesejahteraan guru.

Menurut Riahmatika dan Widhiastuti (2019: 986) ketika calon pendidik menerima umpan balik positif mengenai kesejahteraan guru, mereka akan merasa lebih percaya diri dan siap memasuki profesi guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Ratnawati (2016) yang menemukan adanya hubungan antara kesiapan kerja mahasiswa dengan cara mereka melihat dunia kerja. Minat siswa dalam memilih karir sebagai guru dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan guru, yang kini dikendalikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Putri et al, 2018: 3).

Faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru yaitu persepsi profesi guru (Saniyatus, 2021: 191). Pengetahuan profesi guru merupakan pengetahuan dalam menginterpretasikan stimulus dengan melihat dan memberikan deskripsi yang berkaitan dengan profesi guru dalam dirinya. Berikut ini disajikan data mengenai pengetahuan profesi guru terhadap minat menjadi guru :

Tabel 4. Hasil Kuesioner Persepsi Profesi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2018.

| No | Indikator | Jawaban | | Presentase (%) | |
|----|---|---------|-------|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah anda mengetahui peran dan tugas dari seorang guru ? | 16 | 5 | 76,2 | 23,8 |
| 2 | Apakah anda memilih jurusan pendidikan karena ingin mendalami pengetahuan tentang profesi guru? | 6 | 15 | 28,6 | 71,4 |
| 3. | Apakah anda masuk di program studi pendidikan atas saran orang tua? | 13 | 8 | 61,9 | 38,1 |

Sumber : Hasil Kuesioner

Data dari Tabel 4 menunjukkan pada indikator 1 sebanyak 16 mahasiswa (76,2%) mengetahui peran dan tugas dari seorang guru dan sebanyak 5 mahasiswa (23,8%) tidak mengetahui peran dan juga tugas dari tenaga pendidik. Pada indikator 2 sebanyak 15 mahasiswa (71,4%) memilih jurusan pendidikan bukan untuk mendalami pengetahuannya mengenai profesi guru dan sebanyak 6 mahasiswa (28,6%) memilih jurusan pendidikan untuk memperdalam pengetahuannya mengenai profesi guru. Hasil dari kuesioner ini jika persepsi mahasiswa tentang profesi guru masih rendah pemahaman akan peran dan tugas guru. Kesan yang dimiliki siswa terhadap profesi guru didasarkan pada pengetahuan atau pengalaman yang mereka peroleh.

Menurut Ibrahim (2014: 29) persepsi terhadap profesi guru yaitu penilaian cara pandang mahasiswa mengenai profesi seorang guru yang berasal dari kondisi nyata kehidupan guru. Maka dari itu persepsi profesi guru yaitu fikiran seseorang mengenai profesi guru sesuai dengan kenyataan yang ada. Persepsi tentang profesi guru pada diri mahasiswa dapat menimbulkan rasa suka atau tidak suka

terhadap profesi guru, dan akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi gurupada mahasiswa. Persepsi mahasiswa yang positif terhadap profesi guru akan dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan dapat membuat mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru. Menurut Astarini dan Mahmud (2015) minat internal seseorang dalam mengajar akuntansi menentukan bagaimana dia berperilaku dan membantunya mewujudkan tujuan mereka menjadi seorang guru akuntansi. Jika Anda secara teratur menerima informasi yang memicu keinginan untuk bekerja sebagai guru dan dorongan yang memengaruhi tindakan individu dalam mencapai keinginan itu, minat akan mulai muncul.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi efikasi diri adalah minat menjadi seorang guru (Desti dan Rediana, 2017: 677) Efikasi diri adalah keyakinan pada diri sendiri untuk menilai keterampilan dan kompetensinya sendiri dalam bidang tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Efikasi diri adalah respon diri yang menyikapi penilaian diri dalam keadaan tertentu, menurut Alwisol (2009: 287). Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil melaksanakan kegiatan dalam berbagai keadaan.

Efikasi diri sebagai kontrol perilaku, menurut Ajzen (1991: 188) dan Nurmala (2020: 10), didasarkan pada pengalaman, tantangan, dan harapan sebelumnya saat menghadapi suatu perilaku. Setiap orang di dunia kita memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda tergantung pada kemampuan yang menuntut, saingan dan lain sebagainya. Berikut ini disajikan data terkait pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi minat. Dalam hal ini efikasi diri yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan serangkaian kegiatan dalam situasi tertentu.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Efikasi Diri pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2018.

| No | Indikator | Jawaban | | Presentase (%) | |
|----|---|---------|-------|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah anda yakin dengan dapat menjadi seorang guru? | 7 | 14 | 33,3 | 66,7 |
| 2 | Apakah setelah mengikuti mata kuliah <i>micro teaching</i> membuat anda yakin menjadi guru? | 7 | 14 | 33,3 | 66,7 |

Sumber : Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada Tabel 5, dapat dilihat pada indikator diatas bahwa sebanyak 14 (66,7%) mahasiswa tidak memiliki keyakinan dalam dirinya untuk menjadi guru. Alwisol (2009: 287) mendefinisikan efikasi diri sebagai pendapat seseorang tentang seberapa baik mereka tampil dalam kondisi yang berbeda. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan setiap tugas sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung masih memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Perspektif setiap orang terhadap suatu pekerjaan akan menghasilkan perspektif yang berbeda-beda, sehingga dalam memilih suatu profesi, individu tersebut harus meyakini profesi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kuliah di jurusan pendidikan yang alumninya terdaftar sebagai guru, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan bakatnya di bidang pengajaran dan percaya bahwa menjadi guru itu sangat berat.

Menurut Ayu (2019: 57) Minat menjadi guru dapat dipengaruhi melalui faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi keinginan menjadi guru, yaitu bagaimana kesejahteraan, profesi guru, dan efikasi diri dirasakan. Unsur-unsur tersebut diyakini berdampak pada keinginan siswa untuk menjadi guru. Menurut Ardyani & Lyna (2014: 236), salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan adalah kesejahteraan dalam bekerja.

Unsur keuangan dan gaji guru terkait erat dengan kesejahteraan guru. Rasa aman dan juga rasa tenang yang dirasakan guru, serta pemberian gaji yang layak dan menerima jaminan pensiun di hari tua, merupakan perspektif kesejahteraan guru. Seseorang akan semakin tertarik dengan profesi guru dan pada akhirnya menunjukkan keinginan untuk menjadi guru jika memiliki guru yang unggul. Persepsi kesejahteraan guru menurut penelitian Diyantini dkk. (2016), memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yang berminat menjadi guru.

Menurut Wahyuni dan Setiyani (2017: 188) ketika seseorang memiliki minat untuk menjadi guru maka pada kesehariannya seseorang tersebut akan berperilaku serta berperan seperti seorang guru. Seseorang akan lebih tertarik dan merasa senang dalam mewujudkan keinginannya ketika memiliki minat pada suatu hal. Lebih lanjut Salihah (2016: 36) menyatakan bahwa persepsi terhadap profesi guru merupakan interpretasi, evaluasi, ataupun pendapat tentang pekerjaan atau karya seorang guru yang bersumber dari panca indera dan kemudian diolah oleh otak. Siswa yang tertarik menjadi guru dapat melakukannya jika mereka memiliki persepsi positif tentang profesi guru. Penelitian Aryani dan Lyna (2014) mengungkapkan bahwa elemen terpenting yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah kesan siswa tentang profesi guru.

Siswa yang merasa percaya diri dengan bakatnya sebagai guru akan lebih tertarik untuk mengajar. Kontrol perilaku merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi minat, menurut Ajzen dalam Arizka (2020: 47). Kemampuan untuk mengendalikan kebiasaan ini bisa datang dari keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Ketika seseorang memiliki pemahaman tentang kesulitan dan kesederhanaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai seorang guru, mereka akan melakukannya atau tidak. Inilah sebabnya mengapa *self-efficacy* adalah kontrol perilaku yang sangat penting. Semakin seorang siswa percaya pada kemampuan mereka sendiri, semakin mereka tertarik untuk menjadi guru. Di sisi lain, siswa yang tidak percaya diri

dengan bakatnya juga tidak akan tertarik menjadi guru. Wahyuni dan Setiyani melakukan penelitian (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru, Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Dilatarbelakangi oleh permasalahan yang telah dibahas, maka tampak jelas beberapa permasalahan yang muncul, antara lain:

- 1) Rendahnya minat mahasiswa dalam mengeksplorasi pengetahuan mengenai guru.
- 2) Rendahnya pengetahuan mahasiswa terkait jaminan kesejahteraan guru.
- 3) Setelah mendapatkan pengalaman mengajar disekolah tidak membuat mahasiswa termotivasi untuk menjadi guru.
- 4) Mahasiswa sudah mengetahui peran dan tugas guru namun kurang tertarik untuk mendalami persepsi profesi guru.
- 5) Minat mahasiswa menjadi guru rendah terbukti dari sebagian mahasiswa memilih jurusan pendidikan atas dasar saran dari orang tua.
- 6) Keyakinan mahasiswa yang berminat menjadi guru perlu ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian Pengaruh Pengetahuan Persepsi Kesejahteraan Guru (X_1), Persepsi Profesi Guru (X_2), dan Efikasi Diri (X_3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018?
- 2) Apakah ada pengaruh Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018?
- 3) Apakah ada pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018?
- 4) Apakah ada pengaruh simultan Pengetahuan Persepsi Kesejahteraan Guru, Profesi Guru, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, berdasarkan rumusan masalah yang telah diberikan di atas:

- 1) Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018.
- 2) Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018.
- 3) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018.

- 4) Pengaruh simultan Persepsi Kesejahteraan Guru, Profesi Guru, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa aplikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas, khususnya perkembangan di dunia pendidikan yang berkenaan dengan Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru, Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Temuan penelitian ini harus bermanfaat dan diperhitungkan oleh universitas saat mereka bekerja untuk lebih mengembangkan potensi mahasiswa dan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi.

b. Bagi Pembaca

Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian terkait tambahan dan berfungsi sebagai bahan pemikiran. Selain itu, dapat digunakan sebagai panduan untuk memaksimalkan potensinya.

c. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian terkait tambahan dan berfungsi sebagai bahan pemikiran. Hal ini juga dapat membantu dalam memperluas pengetahuan dan mengembangkan minat untuk menjadi seorang guru.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru (X_1), Profesi Guru (X_2), dan Efikasi Diri (X_3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Lampung.

2) Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Lampung.

3) Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

5) Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Minat Menjadi Guru

Minat adalah salah satu komponen psikologis terpenting dari kesuksesan dan kemajuan orang. Orang-orang yang sedikit banyak terlibat dalam suatu pekerjaan akan melakukan lebih buruk daripada orang-orang yang kurang lebih tertarik pada pekerjaan itu. Motivasi individu untuk terlibat aktif dan memusatkan perhatian pada hal yang disukainya didorong oleh minat. Berdasarkan pendapat Desti dan Restiana (2017: 670) Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Karena pengalaman belajar merupakan faktor yang dapat memicu minat seseorang, maka pengalaman belajar seseorang akan menentukan minatnya. Minat seseorang memainkan peran penting dalam kehidupan mereka karena mereka memiliki dampak besar pada perilaku dan sikap mereka. Siswa yang berminat mengajar akan menunjukkan tindakan dan sikap yang sesuai dengan profesi guru. (Wahyuni, 2017).

Pada hakikatnya, minat adalah pengakuan akan adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain. Orang yang mengungkapkan perasaan suka, senang, tertarik, dan berkeinginan menjadi guru dikatakan memiliki minat terhadap profesi guru (Shinta, 2019: 219). Minat menurut Slameto (2010: 180), adalah perasaan meningkatnya minat dan kenikmatan terhadap suatu kegiatan tertentu. Salah satu aspek psikologis terpenting dari perkembangan dan pencapaian manusia adalah minat (Tuti, 2015: 819). Ketertarikan seseorang

terhadap sesuatu menimbulkan minat. Sedangkan minat didefinisikan oleh Hikmah (2017: 27) sebagai rasa suka atau merasa lebih tertarik pada sesuatu yang menyebabkan orang lebih memperhatikannya dan memotivasinya untuk melakukan apa yang diinginkannya. Ketika seseorang ingin bekerja sebagai guru maka individu tersebut secara langsung akan lebih memfokuskan perhatiannya pada profesi guru. Karena seseorang akan merasa senang dengan pekerjaannya jika yang dilakukan sesuai dengan minatnya. Minat untuk dapat menjadi guru Ekonomi yaitu ketika memperoleh pengetahuan profesi guru dan juga informasi mengenai profesi guru sehingga seseorang akan tertarik dan juga merasa senang, bahkan akan memberikan perhatian yang lebih dibandingkan ke profesi yang lain, sehingga hal ini dapat membuat seseorang berminat untuk menjadi guru ekonomi (Della dkk, 2018: 6).

Minat menjadi guru yaitu keinginan, ketertarikan maupun kehendak individu dalam memilih profesi sebagai guru (Astuti, 2018). Dasar untuk terlibat dalam kegiatan dan mencapai tujuan adalah minat. Berdasarkan pengertian dari banyak sudut pandang yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa minat adalah suatu sensasi meningkatnya minat terhadap sesuatu yang ditimbulkan oleh kegiatan itu sendiri, terlepas dari tekanan eksternal. Dengan demikian, minat seseorang dalam mengajar adalah keinginannya pada profesi, yang diperlihatkan dengan adanya perasaan yang senang dan juga perhatian yang meningkat terhadap profesi guru. Tanda pertama minat menjadi guru adalah keinginan untuk belajar lebih banyak tentang bidang tersebut; selanjutnya, perasaan cinta akan muncul; dan pada akhirnya, keinginan untuk mengejar karir di bidang pendidikan. Dasar untuk terlibat dalam kegiatan dan mencapai tujuan adalah minat. Berdasarkan pengertian dari banyak sudut pandang yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa minat adalah suatu sensasi meningkatnya minat terhadap sesuatu yang ditimbulkan oleh kegiatan itu sendiri, terlepas dari tekanan eksternal. Dengan demikian, minat seseorang dalam mengajar adalah keinginannya pada suatu profesi, yang ditunjukkan dengan adanya perasaan yang senang bahkan

memberikan perhatian yang meningkat pada profesi guru. Tanda pertama minat menjadi guru adalah keinginan untuk belajar lebih banyak tentang bidang tersebut; selanjutnya, perasaan cinta akan muncul; dan pada akhirnya, keinginan untuk mengejar karir di bidang pendidikan.

a. Faktor-faktor yang memengaruhi minat

Individu yang menekuni karir sebagai guru minat dapat memberikan pengaruh pada profesionalisme kinerja pada seorang guru. Minat mahasiswa untuk menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik segi internal maupun eksternal. Menurut Aryani dan Latifah dalam Dianti dkk (2016: 91) salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru antara lain prestasi belajar dan persepsi mahasiswa mengenai kesejahteraan guru saat ini.

Menurut Wahyuni dan Setiyani (2017: 681) bahwa lingkungan keluarga dan rasa efikasi diri seseorang berdampak pada motivasinya untuk menjadi seorang guru. *Self-efficacy* adalah salah satu kontrol perilaku yang mungkin mempengaruhi minat dan merupakan salah satu yang mempengaruhinya. *Self-efficacy*, khususnya sebagai ukuran keyakinan akan potensi seseorang untuk menjadi guru, akan mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi guru atau tidak. Kontrol perilaku adalah keyakinan yang dimiliki seseorang, dan itu mempengaruhi perilaku siswa terhadap minatnya menjadi seorang guru.

b. Indikator Minat Menjadi Guru

Aspek afektif aspek yang di dalamnya terdapat komponen perasaan termasuk minat. Ada hubungan timbal balik antara sentimen dan minat, jadi jika siswa senang, minatnya akan lebih kuat dan sebaliknya. Minat tidak terjadi begitu saja itu berkembang selama sekolah, sosialisasi, dan kontak di kampus, di lingkungan, dan dalam konteks keluarga.

Berdasarkan Aini (2018), indikator minat menjadi guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecenderungan yang konsisten untuk fokus pada profesi guru.
2. Profesi guru memang dicintai.
3. Mengembangkan kebanggaan terhadap profesi guru ekonomi.
4. Profesi guru ekonomi dianggap menarik.
5. Ditunjukkan melalui tindakan yang berhubungan dengan profesi guru.

2. Kesejahteraan Guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pertolongan kepada anak didiknya, baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani agar dapat berdiri sendiri. Dengan banyaknya tugas dan tanggung jawab seorang guru, sudah sepatutnya seorang guru mendapatkan kesejahteraan. Kesejahteraan guru dimaksudkan agar guru menjadi lebih semangat dalam bekerja dan terus berupaya meningkatkan kinerjanya. Menurut Ardiani dan Latifah (2014: 236) salah satu unsur yang dipertimbangkan ketika memilih pekerjaan yaitu dari segi faktor kesejahteraan. Kesejahteraan yang didapatkan seseorang dalam berkarir akan memengaruhi minat seseorang dalam memilih karirnya. Seseorang berada dalam keadaan sejahtera ketika merasa aman, tenteram, sejahtera, dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya serta mendapat dukungan dari masyarakatnya Yuni (2019: 36). Tidak mungkin memisahkan sisi keuangan gaji guru dengan kesejahteraannya. Wujud kesejahteraan guru adalah pembayaran gaji guru bersertifikat (PPRI No. 74 Tahun 2008). Penilaian kesejahteraan guru siswa merupakan anggapan tentang keadaan kesejahteraan yang akan dipenuhi agar tugas guru dapat dilaksanakan Tuti (2015: 822).

Kesejahteraan guru merupakan pemberian kemakmuran hidup kepada orang yang bekerja di lingkungan pendidikan, baik berupa finansial maupun non finansial sehingga terpenuhi kehidupan yang layak dan lebih baik sebagai timbal balik atau balas jasa dari tanggung jawab Sifa (2019: 66). Kesejahteraan guru merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting karena guru yang bekerja berhak mendapatkan kesejahteraan. Menurut Siti (2021: 12) Kesejahteraan guru ialah

rasa aman, nyaman, rasa tentram serta gaji yang diperoleh selama bekerja. Sedangkan menurut Dadang (2021: 142) Kesejahteraan guru tidak hanya persoalan mengenai pendapatan tetapi juga saran dan prasarana yang memadai, pendapatan yang sesuai dengan standar hidup layak, sistem kerja yang adil dan terbuka.

Jika kebutuhan seseorang terpenuhi baik secara fisik maupun mental, mereka akan merasa sejahtera, dan jika tidak, mereka akan merasa kurang sejahtera (Diyantini et al, 2016: 93). Ketika seseorang merasa aman, tenteram, sejahtera, dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, maka orang tersebut dikatakan dalam kondisi sejahtera. Komponen finansial dan moneter dari pengajaran tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan karir seseorang dan, pada gilirannya, minat mereka pada pekerjaan tertentu, adalah gaji. Berdasarkan banyak pandangan yang dikemukakan di atas mengenai kesejahteraan guru, diasumsikan bahwa instruktur akan merasa aman dan tenteram serta menerima gaji dan asuransi pensiun yang layak di masa tua mereka.

a. Indikator Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan guru salah satunya dapat diukur dari tingkat pendapatannya. Dalam kesejahteraan seorang guru, pendapatan merupakan aspek utama dan paling pokok. Peningkatan pendapatan seharusnya menjadi tolak ukur pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru juga mencakup material dan non material yang diperoleh dari hasil berprofesi menjadi guru yang mana kesejahteraan guru tidak lepas dari kepastian karir sebagai guru.

Indikator persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru menurut Yuni (2019: 3) sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 14 ayat 1) yang menyatakan hak seorang guru yaitu memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, yang dapat diuraikan berdasarkan Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab III, sebagai berikut:

1. Memperoleh tunjangan profesi.
2. Memperoleh tunjangan fungsional dan subsidi tunjangan fungsional.
3. Memperoleh tunjangan khusus.
4. Memperoleh maslahat tambahan.

Indikator persepsi kesejahteraan guru menurut Wildan dkk (2016: 18) yaitu berikut ini:

1. Perspektif sertifikasi guru di kalangan siswa.
2. Perspektif gaji guru di kalangan siswa.
3. Sikap terhadap asuransi kesejahteraan.

Berdasarkan Wildan dkk. (2016: 18), peneliti menggunakan banyak penanda tersebut di atas, khususnya: 1). Pendapat siswa tentang sertifikasi guru, kesejahteraan guru, dan 2) Sikap siswa terhadap uang guru, khususnya dari gaji dan tunjangan lain yang akan datang, 3). persepsi tentang manfaat yang akan diterima guru dalam hal jaminan kesejahteraan.

3. Persepsi Profesi Guru

Guru sebagai profesi adalah jabatan professional yang memiliki tugas pokok dalam proses pembelajaran. Uraian tugas-tugas pokok guru telah diatur dan mencakup keseluruhan unsure proses pendidikan serta peserta didik. Tugas pokok guru dapat dilaksanakan secara professional jika persyaratan professional yang ditetapkan terpenuhi. Guru yang profesional merupakan hasil dari suatu pendidikan profesi guru dengan mengandalkan kualitas keilmuan.

Profesi guru merupakan salah satu profesi yang mulia, karena guru merupakan sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat karena guru yang baik akan melahirkan manusia yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Profesi guru merupakan salah satu profesi yang mulia dan bermartabat, demikian klaim

Tarmudji dkk (2011: 11), dirinya untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat meningkatkan kualitas manusia.

Guru merupakan pendidik bangsa yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan juga lingkungannya (Mulyasa, 2009: 37). Maka dari itu, standar kualitas pribadi dari seorang guru harus memiliki sikap tanggungjawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin. Mendidik, mengarahkan, menasehati, melatih, menilai, dan mengevaluasi potensi siswa adalah tugas seorang guru. Penting untuk menyadari pentingnya profesi guru dalam mencapai tujuan pendidikan, termasuk pengembangan kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendapat mahasiswa tentang profesi guru merupakan interpretasi dari profesi guru yang dimiliki masyarakat tentangnya seperti yang telah diketahui tugas, hak dan kewajiban seorang guru. Kuswana dalam Rahmadiyahani, dkk (2020: 5) yang menyatakan persepsi merupakan proses saat seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan seseorang. Sukma dkk. (2020) persepsi merupakan sudut pandang dari seseorang kepada suatu sasaran tertentu, pada penelitian ini persepsi profesi guru memiliki arti yaitu bagaimana pandangan dari profesi guru, pada penelitian ini yaitu dari sudut pandang mahasiswa.

Persepsi terhadap profesi guru menurut Salihah (2016: 36) adalah suatu penafsiran, penilaian, atau pendapat tentang profesi atau pekerjaan seorang guru yang bersumber dari apa yang dilihat dan selanjutnya diolah oleh otak. Sejalan dengan Ibrahim (2014: 29) persepsi terhadap profesi guru yaitu penilaian cara pandang mahasiswa mengenai profesi seorang guru yang berasal dari kondisi nyata kehidupan guru. jadi persepsi profesi guru yaitu fikiran seseorang mengenai profesi guru sesuai dengan kenyataan yang ada.

Memahami bagaimana informasi masuk ke otak manusia adalah proses persepsi Slameto (2010: 102). Memahami sesuatu untuk menarik kesimpulan tentang hal itu adalah proses persepsi. Interpretasi, penilaian, atau pendapat siswa tentang profesi gurutermasuk tugas, tanggung jawab, dan keterampilan yang harus dimiliki pendidik dikenal sebagai persepsi siswa terhadap profesi guru (Oktaviani dan Yulianto, 2015). Persepsi siswa yang positif terhadap profesi guru dapat membangkitkan semangat dalam berkarir sebagai guru, sebaliknya persepsi mahasiswa yang kurang baik terhadap profesi guru dapat mengurangi minat mahasiswa terhadap bidang tersebut.

a. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi profesi guru

Guru dikatakan profesional apabila seorang guru memiliki kemampuan, seperti kemampuan kapasitas untuk membuat bahan ajar, fleksibilitas di bawah tekanan, penilaian karakter siswa, dan bahkan keterlibatan masyarakat Menurut Ibrahim (2014: 33) faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesi guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal individu, yaitu faktor yang memengaruhi persepsi mengenai profesi guru yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Dapat harapan dan keinginan mengau profesi guru, pengalaman tentang profesi guru, pengetahuan tentang profesi guru, minat dan motivasi terhadap profesi guru.
- 2) Faktor eksternal individu, yaitu faktor yang memengaruhi persepsi profesi guru yang berasal dari luar diri seseorang. Dapat berupa informasi yang diperoleh tentang profesi guru, kondisi profesi guru dilingkungan tempa tinggal, pengaruh perbandingan keadaan profesi guru di tempat lain, atau hal-hal baru yang familiar dengan profesi guru.

b. Indikator Persepsi Profesi Guru

Guru merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan dan membutuhkan pengetahuan khusus di bidangnya. Guru memiliki tugas pokok dalam proses pembelajaran. Uraian tugas pokok tersebut mencakup keseluruhan unsur proses pendidikan dan peserta didik. Menurut Ardiyani dan Latifah (2014: 235) indikator persepsi profesi guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Persepsi mahasiswa tentang peran guru, tugas utama dari seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
- 2) Persepsi mahasiswa tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.
- 3) Persepsi mahasiswa tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat, anggapan masyarakat mengenai guru yaitu seseorang yang dijadikan sebagai panutan untuk orang lain, sehingga profesi guru dapat meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai profesi guru.

4. Efikasi Diri

Efikasi diri yaitu persepsi seseorang keyakinan akan kompetensi diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan atau betapa mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku (Ajzen: Wahyuni, 2017: 671). Efikasi diri adalah persepsi seseorang bahwa mereka dapat melakukan suatu keterampilan sesuai dengan yang diharapkan, menurut Yuni (2019: 32). Efikasi diri juga merupakan penilaian diri, menentukan apakah mereka dapat atau tidak dapat melakukan tindakan yang diinginkan. Dalam kehidupan individu efikasi diri memiliki peran yang penting. Kepercayaan diri atau efikasi diri individu akan berbeda dengan individu lainnya.

Menurut Wahyuni (2017) efikasi diri adalah keyakinan bahwa orang dapat melakukan tugas mereka dengan sukses dalam berbagai keadaan. Setiap individu tentu memiliki efikasi diri yang berbeda untuk di setiap situasi yang berbeda

tergantung pada kondisi dan juga kemampuan yang menuntut seseorang. Keyakinan diri mahasiswa atas kemampuannya terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru. Semakin tinggi keyakinan pada mahasiswa atas kemampuannya untuk memilih profesi menjadi guru, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sebaliknya, apabila keyakinan mahasiswa pada kemampuannya rendah untuk menjadi seorang guru, minat menjadi guru pada mahasiswa tersebut juga rendah.

Menurut Nani dan Melati (2020) efikasi diri adalah keyakinan seseorang ketika menghadapi tugas tugas tertentu. Dalam memilih suatu profesi minat merupakan hasil dari efikasi diri yang ada pada dirinya. Pada saat individu tersebut yakin dan merasa sanggup terhadap suatu pekerjaan dan merasa mampu untuk melewati hambatan hambatan yang ada maka dapat dikatakan efikasi diri tersebut yang dapat memberikan pengaruh pada minat untuk memilih profesi sebagai guru.

Menurut Yanti (2019: 127) menjelaskan bahwa *self efficacy* atau efikasi diri adalah perasaan yakin pada diri seseorang bahwa dirinya merasa mampu melakukan atau menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan baik. Dengan kata lain efikasi diri menekankan pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas tertentu tanpa memikirkan kemampuan orang lain dan tetap yakin dan percaya dengan kemampuannya sendiri.

Menurut jogiyanto (2008: 262) efikasi diri atau keyakinan diri merupakan keyakinan tentang kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka menunjukkan adanya kepercayaan atau keyakinan yang tinggi bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas dengan berhasil. Jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi dan dapat menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan profesi guru dengan baik, maka akan memperkuat minatnya untuk menjadi guru. Karena individu tersebut yakin dan percaya diri terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban ketika menjalankan profesi guru nantinya.

Efikasi diri tidak berkaitan dengan keterampilan yang di miliki oleh seseorang melainkan keyakinan seseorang mengenai kegiatan yang dapat dilakukan. Self-efficacy terutama berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menangani keadaan yang akan datang dengan percaya diri. Menurut Santrock dalam Florina (2019: 388) Efikasi diri adalah keyakinan dan kepercayaan seseorang pada kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. Efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan, tujuan dan kegigihan dalam berusaha.

Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian di sekitarnya, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah akan menganggap dirinya tidak dapat mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Ketika berada pada situasi yang sulit, individu dengan efikasi diri yang rendah akan lebih mudah menyerah, sebaliknya individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras ketika menghadapi tantangan. Kesimpulannya, self-efficacy dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang pada keterampilan mereka sendiri untuk melakukan tugas dalam berbagai kondisi dan keadaan.

a. Proses Efikasi Diri

Efikasi diri pada dasarnya merupakan hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Banduran dalam Florina (2019: 389) proses psikologis efikasi diri dalam mempengaruhi fungsi manusia. Proses tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Proses Kognitif

Dalam melaksanakan tugasnya individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat memilih tindakan yang tepat

untuk mencapai tujuan. Penetapan sasaran pribadi tersebut dapat memberikan pengaruh pada penilaian individu pada kemampuan kognitifnya. Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian sehari-hari yang berdampak di masa yang akan datang.

2) Proses Motivasi

Motivasi muncul melalui pemikiran yang optimis dari dalam diri seseorang agar dapat mencapai tujuannya. Individu berusaha untuk memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan untuk di realisasikan. Efikasi diri dapat mempengaruhi individu, ketika individu memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan menilai kegagalan dalam mengerjakan tugas disebabkan oleh kurangnya usaha, berbeda dengan individu yang efikasi dirinya rendah akan menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuannya.

3) Proses Afeksi

Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dengan dirinya maka akan mampu mengontrol ancaman yang muncul dan tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu.

4) Proses Seleksi

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku, maka akan membuat individu atau dalam hal ini individu menjadi tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. Efikasi diri dapat membentuk

hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Dengan demikian, maka dapat melakukan seleksi tingkah laku yang harus dibuatnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Efikasi diri memiliki peranan yang penting bagi setiap individu, kepercayaan diri seseorang menentukan pada apa yang diyakini tentang diri suatu individu. Faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura dalam Florina (2019: 390) sebagai berikut :

1. Pengalaman tentang penguasaan (keberhasilan sebelumnya). Pengalaman keberhasilan pada tugas sebelumnya yang menunjukkan kemampuan dalam melakukan tugas tersebut secara kompeten.
2. Melihat orang lain berhasil mengerjakan suatu tugas (pemodelan sosial). Melihat orang lain berhasil mengerjakan suatu tugas sehingga meningkatkan persepsi bahwa tugas tersebut dapat dikerjakan.
3. Dorongan dari orang lain (persuasi sosial). Dorongan dari orang lain yang menyemangati kita dengan mengatakan bahwa mampu mengerjakan tugas tersebut.
4. Kondisi emosi. Faktor-faktor ini mempengaruhi persepsi individu tentang kemampuan untuk mencapai tujuan.

c. Indikator Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Anggara, Yusuf dan Marjohan, (2016: 43) bahwa efikasi diri memiliki tiga dimensi, adalah sebagai berikut:

1. Level
Level berkaitan dengan tingkatan kesulitan dari suatu ujian/tugas.
2. Kekuatan
Kekuatan berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menghadapi suatu tugas yang spesifik menunjukkan keyakinan atas kemampuannya untuk

bertahan dalam usahanya, tidak mudah goyah, mampu bertahan lebih lama dalam usahanya mencapai target yang diinginkan.

3. Generalisasi

Generalisasi suatu penilaian terhadap seseorang untuk berbagai ujian/tugas yang berbeda dalam aktivitas dan situasi.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 6. Penelitian yang Relevan

| No | Penulis | Judul | Hasil |
|----|------------------------------------|--|---|
| 1. | Riahatika dan Widhiastuti (2019). | Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru | Pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan figur guru panutan, pengalaman mengajar, dan self-efficacy terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. |
| 2. | Sholichah dan Pahlevi (2021). | Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru | Hasil penelitian ini yaitu: -Terdapat pengaruh positif persepsi profesi guru dan efikasi diri pada minat mnejadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran UNESA. |
| 3. | Putri, Harini, dan Nugroho (2018). | Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS | Hasil penelitian adalah sebagai berikut ini: - Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. |
| 4. | Oktaviani dan Yulianto (2015). | Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi | Penelitian membuktikan secara simultan praktik pengalaman lapangan, persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi dan kesejahteraan guru terhadap minat pada profesi guru akuntansi sebesar 31,9%. |

Tabel 6 (Lanjutan)

| | | | |
|----|--|--|--|
| 5. | Haryawan, Muchtar, dan Syofyan (2019). | Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. | Hasil dari penelitian tersebut: - Persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. |
| 6. | Aini (2018). | Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. | Hasil penelitian : 1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru. 2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap minat menjadi guru. 3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan persepsi terhadap minat guru. |

Tabel 7. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian ini

| No | Penulis | Judul | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|------------------------------------|--|---|---|
| 1. | Riahmatika dan Widhiastuti (2019). | Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel persepsi kesejahteraan guru . | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tempat penelitian. Pada penelitian ini bertempat di Universitas Negeri Semarang sedangkan yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung. |
| 2. | Sholichah dan Pahlevi (2021). | Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel persepsi profesi guru (X_2), efikasi diri (X_3), dan minat menjadi guru (Y). | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tempat penelitian. Pada penelitian ini bertempat di Universitas Negeri Surabaya sedangkan yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung. |

Tabel 7 (Lanjutan)

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| 3. | Putri, Harini, Nugroho (2018). | Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi . | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru (X_1), dan minat menjadi guru (Y). | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tempat penelitian. Pada penelitian ini bertempat di Universitas Sebelas Maret sedangkan yang akan di laksanakan di Universitas Lampung. |
| 4. | Oktaviani dan Yulianto (2015). | Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel persepsi kesejahteraan guru (X_1), profesi guru (X_2), dan minat menjadi guru (Y). | Perbedaan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian. Pada penelitian ini bertempat di Universitas Negeri Semarang sedangkan yang akan di laksanakan di Universitas Lampung. |
| 5. | Haryawan, Muchtar, dan Syofyan (2019). | Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Miinat Menjadi Guru. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel persepsi profesi guru (X_2), minat menjadi guru (Y). | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah tempat penelitian. Pada penelitian ini bertempat di Universitas Negeri Padang sedangkan yang akan di laksanakan di Universitas Lampung. |
| 6. | Aini (2018). | Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penggunaan variabel efikasi diri (X_3), minat menjadi guru (Y). | Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah subjek dan tempat penelitian. Pada penelitian ini mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sedangkan yang akan di laksanakan pada mahasiswa universitas lampung. |

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

Pendidikan memberikan informasi dan kemampuan yang nantinya akan diterapkan oleh siswa di dunia kerja untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul bagi negara, salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia yaitu pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk melakukan kerjasama dengan baik dengan para pendidik untuk meningkatkan generasi berikutnya.

Pendidik memegang peranan penting dalam efektifitas kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan kegiatan utama dari suatu kegiatan mendidik. Menurut Saniyatus (2021: 187) Guru mempunyai tanggung jawab penuh agar dapat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Namun, untuk berprofesi sebagai guru bukan suatu pekerjaan yang mudah untuk dilaksanakan. Guru yang profesional memiliki kewajiban utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik bagi jalur pendidikan formal.

Kesadaran akan pentingnya sebagai guru timbul dengan minat seseorang untuk menjadi guru. Minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya perasaan suka, senang, tertarik dan ingin menjadi guru (Shinta dkk, 2019: 219). Minat dapat muncul ketika seseorang memiliki keinginan yang kuat terhadap sesuatu atau melakukan sesuatu yang dapat mendorong individu untuk mencari informasi mengenai suatu hal. Menurut Ayu (2019: 57) Minat menjadi guru dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal persepsi tentang kesejahteraan, profesi guru, dan efikasi diri semuanya berdampak pada keinginan menjadi guru. Unsur-unsur tersebut diyakini mempengaruhi keinginan siswa untuk menjadi guru.

Menurut Ardyani & Lyna (2014: 236), salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan adalah kesejahteraan dalam bekerja. Unsur keuangan dan gaji guru terkait erat dengan kesejahteraan guru.

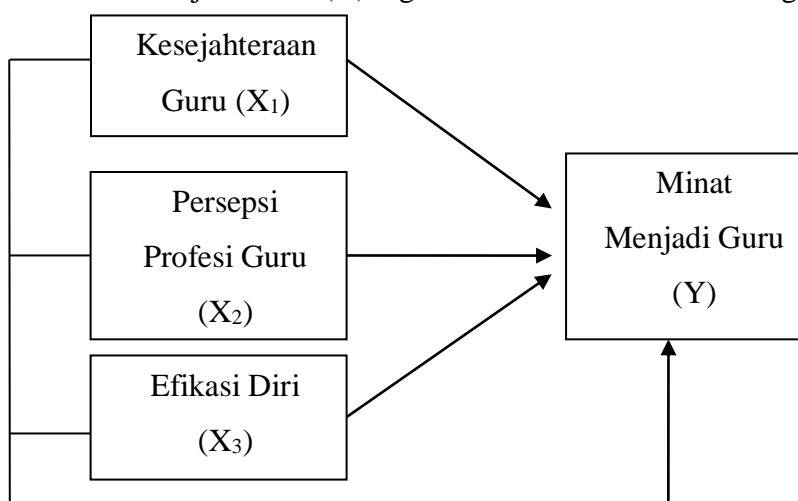
Rasa aman dan tenang yang dialami guru, serta pemberian gaji yang layak dan menerima jaminan pensiun atau hari tua, merupakan perspektif kesejahteraan guru. Pilihan karir mengajar bagi siswa dapat dipengaruhi oleh penilaian mereka terhadap kesejahteraan seorang guru yang baik. Lebih lanjut Salihah (2016: 36) menyatakan bahwa persepsi terhadap profesi guru merupakan interpretasi, evaluasi, atau pendapat tentang pekerjaan atau karya seorang guru yang bersumber dari panca indera dan kemudian diolah oleh otak. Siswa yang tertarik menjadi guru dapat melakukannya jika mereka memiliki persepsi positif tentang profesi guru.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kapasitas mereka untuk melakukan tugas. Selain rasa percaya diri, efikasi diri juga memperhitungkan cita-cita, kegairahan dalam bekerja, keuletan, dan ketekunan (Yuni, 2019: 43). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memiliki efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan motivasi seseorang dalam mengajar. Di sisi lain, antusiasme siswa untuk menjadi guru juga rendah jika memiliki efikasi diri yang rendah. Dengan kata lain, jika seorang calon guru, dalam hal ini mahasiswa pendidikan, memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menangani peristiwa dan kondisi di dunia pendidikan, ia dianggap lebih siap untuk melaksanakan tugas mengajar. Peneliti (Astarini & Mahmud, 2015; Wahyuni & Setiyani, 2017) mempelajari hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menjadi seorang guru dan menemukan bahwa hal tersebut memiliki dampak yang positif dan substansial.

Oleh karena itu minat menjadi guru adalah ketertarikan atau keinginan seseorang yakni sentimen kesenangan dan peningkatan fokus pada profesi guru merupakan indikator dari sikap terhadap pekerjaan ini. Tanda pertama minat menjadi guru adalah keinginan untuk belajar lebih banyak tentang bidang tersebut; selanjutnya, perasaan cinta akan muncul; dan pada akhirnya, keinginan untuk mengejar karir di bidang pendidikan. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung 2018 masih kurang berminat menjadi guru. Jurusan pendidikan yang dipilih untuk meniti karir mengajar setelah lulus diharapkan benar-benar memiliki passion di

bidang tersebut. Minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 diawali dengan adanya ketertarikan terhadap profesi guru, lalu timbulnya perasaan senang dan juga tertarik pada profesi guru yang pada akhirnya akan memiliki keinginan atau kehendak untuk menjadi guru. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru yaitu, kesejahteraan guru (X_1), persepsi profesi guru (X_2), dan efikasi diri (X_3).

Kerangka pikir diatas dapat di buat paradigam penelitian sebagai berikut: variabel Kesejahteraan Guru (X_1), Persepsi Profesi Guru (X_2), dan Efikasi Diri (X_3), serta variabel Minat Menjadi Guru (Y) digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Grand Teori

a. Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru (X_1) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Menurut Desti dan Restiana (2017: 670) Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Pada hakikatnya, minat adalah pengakuan akan adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain. Orang yang mengungkapkan perasaan suka, senang, tertarik, dan berkeinginan menjadi guru dikatakan memiliki minat terhadap profesi guru (Shinta et al, 2019: 219).

Menurut Anoraga (2009); Ardiani dan Latifah (2014: 236), salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan adalah kesejahteraan dalam bekerja. Ardiani dan Latifah (2014: 236) berpendapat bahwa situasi keuangan guru dan gaji mereka terkait erat. Wujud kesejahteraan guru adalah pembayaran gaji guru bersertifikat (PPRI No. 74 Th. 2008).

Menurut Hikmah (2017: 27) Minat secara khusus, sensasi suka atau minat yang meningkat pada sesuatu yang menarik perhatian orang dan memotivasi mereka untuk dapat melakukan apa yang mereka inginkan. Ketika seseorang ingin bekerja sebagai guru maka individu tersebut secara langsung akan lebih memfokuskan perhatiannya pada profesi guru. Karena seseorang akan merasa senang dengan pekerjaannya jika yang dilakukan sesuai dengan minatnya. Minat menjadi guru Ekonomi adalah keadaan seseorang yang mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru Ekonomi yang akan menimbulkan rasa ketertarikan, rasa senang dan memberikan perhatian yang lebih dari profesi yang lain, sehingga menimbulkan hasrat dan kemauan untuk menjadikan guru Ekonomi menjadi pilihan karir seseorang (Della dkk, 2018: 6).

Sementara, menurut Wildan et al. (2016: 22), dalam memilih karir, seseorang akan memperhitungkan upah dan asuransi jiwanya sebagai ukuran tingkat kesejahteraannya di tempat kerja. Tentu saja, jaminan pensiun atau hari tua menjadi faktor dalam memilih pekerjaan. Berdasarkan beberapa pandangan di atas mengenai kesejahteraan guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kesejahteraan guru adalah anggapan tentang rasa aman dan tentram yang dialami guru serta pemberian gaji yang memadai dan menerima pensiun atau jaminan hari tua. di masa depan.

b. Pengaruh Profesi Guru (X₂) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan nasional. Instruktur adalah salah satu penentu utama seberapa baik pendidikan dilaksanakan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen harus memiliki kredensial akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan tinggi tempatnya bekerja, dan mampu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penggolongan instruktur sebagai suatu profesi wajib dilakukan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Rojai dan Romadon (2013: 12) mendefinisikan profesi sebagai karir atau jabatan yang menuntut individu untuk memiliki pengetahuan khusus. Akibatnya, profesi sebagai pekerjaan tidak dapat dilakukan oleh mereka yang tidak terlatih secara profesional untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1. Guru adalah pendidik yang berperan sebagai figur, panutan, dan titik identifikasi bagi peserta didik dan sekitarnya, menurut Mulyasa (2009: 37). Akibatnya, instruktur perlu menegakkan seperangkat norma pribadi, seperti akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin.

Ali Imron (1995: 196) mengatakan, profesi guru adalah profesi yang paling bersentuhan dengan dunia pendidikan secara langsung, oleh karena itu apa yang dilakukan oleh guru haruslah sesuai dengan misi pendidikan. Senada dengan itu, Soetjipto dan Raflis Kosasi (1999: 26) mengatakan profesi guru

adalah profesi yang mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu, jelas bahwa profesionalitas dalam dunia pendidikan adalah segala daya dan upaya guru dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan pencapaian yang optimal. Siswa yang merasa percaya diri dengan bakatnya sebagai guru akan lebih tertarik untuk mengajar. Semakin seorang siswa percaya pada kemampuan mereka sendiri, semakin mereka tertarik untuk menjadi guru. Di sisi lain, siswa yang tidak percaya diri dengan bakatnya juga tidak akan tertarik menjadi guru.

Dengan demikian, bagaimana siswa melihat profesi guru ditentukan oleh bagaimana mereka menafsirkan rangsangan yang disajikan kepada mereka melalui indera mereka ketika mereka mempersiapkan diri untuk menjadi guru dan mengekspresikan interpretasi tersebut melalui perilaku, pandangan, dan sikap mereka.

c. Pengaruh Efikasi Diri (X_3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Menurut Yuni (2019: 32) Efikasi diri berkaitan *self-efficacy* juga merupakan penilaian diri, menentukan apakah seseorang dapat atau tidak dapat melakukan suatu kemampuan seperti yang diharapkan. Dalam kehidupan individu efikasi diri memiliki peran yang penting. Kepercayaan diri atau efikasi diri individu akan berbeda dengan individu lainnya.

Menurut Nani dan Melati (2020) berpendapat *self efficacy* atau efikasi diri diartikan sebagai keyakinan dan kapabilitas seseorang dalam menanggulangi tugas tertentu. Minat seseorang dalam memilih suatu profesi merupakan hasil dari efikasi diri yang ada pada dirinya. Ketika seseorang tersebut merasa yakin dan kompeten kemampuannya terhadap suatu pekerjaan, maka minat tersebut terbentuk. Dalam memilih suatu profesi individu harus memiliki keyakinan diri pada profesi tersebut, untuk dapat menghadapi rintangan yang dihadapinya kelak. Persepsi dari seseorang ketika memperhatikan tahap

kerumitan suatu pekerjaan tentu berbeda-beda, seseorang menganggap sulit suatu tugas namun ternyata bagi orang lain tugas tersebut tidaklah sulit.

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan tanggung jawabnya dengan sukses dalam berbagai keadaan. Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda tergantung pada kemampuan yang menuntut, kehadiran oranglain atau saingan, dan lain sebagainya (Wahyuni: 2017). Keyakinan diri mahasiswa atas kemampuannya terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa atas kemampuannya untuk berprofesi menjadi guru, semakin tinggi pula minat mahasiswa menjadi guru. Sebaliknya, keyakinan mahasiswa atas kemampuannya yang rendah untuk menjadi seorang guru, minat menjadi guru pada mahasiswa tersebut juga rendah.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam kapasitasnya untuk melakukan tugas. Selain rasa percaya diri, efikasi diri juga memperhitungkan cita-cita, kegairahan dalam bekerja, keuletan, dan ketekunan (Yuni, 2019: 43). Alwisol (2010: 287) mendefinisikan efikasi diri sebagai persepsi seseorang tentang seberapa baik mereka dapat tampil dalam berbagai keadaan. Keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan terkait dengan efikasi diri. Efektivitas juga merupakan evaluasi diri terhadap kemampuan Anda untuk mengambil tindakan atau tidak. Kemanjuran ini berbeda dari aspirasi (cita-cita) karena efektivitas mengacu pada evaluasi kemampuan sendiri, sedangkan cita-cita mendefinisikan sesuatu yang harus (dapat dicapai). Menurut sudut pandang ini, efikasi diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang dalam kapasitasnya untuk melakukan serangkaian tugas dalam keadaan tertentu.

Karena pengalaman belajar merupakan faktor yang dapat memicu minat seseorang, maka pengalaman belajar seseorang akan menentukan minatnya. Minat seseorang memainkan peran penting dalam kehidupan mereka karena

mereka memiliki dampak besar pada perilaku dan sikap mereka. Siswa yang berminat mengajar akan menunjukkan tindakan dan sikap yang sesuai dengan profesi guru (Wahyuni: 2017).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dapat dijadikan dasar atau acuan dalam meneliti suatu permasalahan. Berdasarkan keterangan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018.
2. Ada pengaruh profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018.
3. Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018.
4. Ada pengaruh simultan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, persepsi profesi guru, efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam membuat sebuah penelitian bagian terpenting yaitu metodologi penelitian. Metodologi penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi digunakan untuk menemukan atau menguji kebenaran secara rasional, empiris, dan sistematis. Metodologi penelitian merupakan cara yang disusun teratur oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian. (Sugiyono: 2013).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *Ex post facto* dan metode *survey*. Salah satu cara penelitian yang dapat mendefinisikan objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada yaitu penelitian deskriptif. Dan verifikatif yaitu menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Data yang didapat dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *Ex Post Facto* dan *Survey*. *Survey* digunakan untuk data yang didapatkan dari tempat tertentu yang alamiah serta, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan kuisioner, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2014: 6). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 145). Adanya teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian dapat memperkuat data yang diperoleh. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tentang minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2018.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dianggap sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dianggap efisien apabila peneliti paham dengan variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2017: 142).

Pada penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai informasi pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Model kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah secara tertutup dimana di dalamnya telah ditetapkan alternatif jawaban yang ditentukan oleh peneliti. Selain itu, skala pengukuran yang digunakan adalah semantic differential yang biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap yang dimiliki oleh seseorang. Sasaran kuesioner ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi 2018 FKIP Universitas Lampung. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara online berupa google formulir kepada responden.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, angka, atau gambar dari seseorang. Sedangkan dokumentasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data berupa laporan yang dapat mendukung suatu penelitian (Sugiyono, 2016: 240).

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Selain itu, teknik dokumentasi yang digunakan yaitu dengan cara mencari buku, jurnal, serta berita-berita melalui media massa yang relevan dengan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono dalam Arfatin (2021) populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seseorang memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyak.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018.

Table 8. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 FKIP Universitas Lampung.

| No | Kelas | Jumlah Mahasiswa yang Menjadi Populasi |
|--------|-------|--|
| 1. | A | 34 |
| 2. | B | 28 |
| Jumlah | | 62 |

Sumber : Prodi Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan dari data di atas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 62 mahasiswa dengan rincian kelas A berjumlah 34 mahasiswa dan kelas B berjumlah 28 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Apabila populasi terlalu besar dan adanya keterbatasan dari peneliti yang mengakibatkan tidak mungkin mempelajari secara keseluruhan, maka dapat menggunakan sampel dari populasi yang ada. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar benar mewakili agar diperoleh hasil penelitian yang akurat (Sugiyono, 2017: 81).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling. Non probability sampling artinya pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang. Menurut (Arikunto, 2002: 112) jika jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel dapat diambil semua sehingga termasuk dalam penelitian populasi.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2017: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tentang kesejahteraan guru (X_1), persepsi profesi guru (X_2), dan efikasi diri (X_3).

2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel yaitu penjelasan mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Minat Menjadi Guru (Y)

Minat yaitu rasa lebih tertarik, rasa suka yang tinggi terhadap profesi guru. Minat menjadi guru adalah ketertarikan atau keinginan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.

2. Kesejahteraan Guru (X_1)

Disimpulkan kesejahteraan guru anggapan rasa aman dan damai yang dirasakan oleh guru dan adanya pemberian gaji yang cukup dan mendapatkan jaminan pensiun dimasa tua nantinya.

3. Peserpsi Profesi Guru (X_2)

Persepsi profesi guru yaitu proses pemahaman yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan mengenai profesi guru melalui panca indera yang kemudian ditafsirkan dalam bentuk cara pandang serta sikap mahasiswa terhadap profesi guru.

4. Efikasi Diri (X_3)

Efikasi diri yaitu keyakinan diri yang dimiliki individu mengenai kemampuannya ketika melaksanakan suatu tindakan di berbagai situasi dan kondisi. Dalam memilih suatu profesi seseorang harus memiliki keyakinan diri pada profesi tersebut, untuk dapat menghadapi rintangan yang dihadapinya kelak.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu penjelasan secara rinci tentang variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran yang memiliki tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 9. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1. | Kesejahteraan Guru (X_1) | 1. Persepsi mahasiswa tentang sertifikasi guru 2. Persepsi mahasiswa tentang gaji guru 3. Persepsi jaminan kesejahteraan guru (Wildan dkk (2016: 18)) | Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i> |
| 2. | Persepsi Profesi Guru (X_2) | 1. Persepsi mahasiswa tentang peran guru 2. Persepsi mahasiswa tentang kompetensi guru 3. Persepsi mahasiswa tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat (Ardiyani dan Latifah (2014: 235)) | Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i> |
| 3. | Efikasi Diri (X_3) | 1. Level 2. Kekuatan 3. Generalisasi Bandura dalam Anggara, Yusuf dan Marjohan, (2016:43) | Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i> |

Tabel 9 (Lanjutan)

| | | | |
|----|------------------------|---|---|
| 4. | Minat Menjadi Guru (Y) | 1. Kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan profesi guru 2. Ada rasa suka pada profesi guru 3. Memperoleh suatu kebanggaan terhadap profesi guru 4. Ada rasa ketertarikan terhadap profesi guru 5. Dimanifestasikan melalui kegiatan yang berhubungan dengan profesi guru (Aini, 2018:93) | Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i> |
|----|------------------------|---|---|

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian yang disebut dengan variabel penelitian. Apabila alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data valid dan reliabel, maka hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 121). Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrument adalah metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

| | |
|------------|--|
| r_{xy} | = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y |
| N | = Jumlah peserta tes |
| $\sum xy$ | = Total perkiraan skor item dan soal |
| $\sum x$ | = Jumlah skor butir pertanyaan |
| $\sum y$ | = Jumlah skor total |
| $\sum x^2$ | = Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan |
| $\sum y^2$ | = Jumlah kuadrat skor total |

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018: 63).

Berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil uji coba variabel pada 20 responden, kemudian dihitung menggunakan SPSS dengan $dk = n = 20$ dan $r_{tabel} = 0,444$ maka diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Kesejahteraan Guru (X_1)

Hasil pengujian validitas kesejahteraan guru yang terdiri dari 10 item pertanyaan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pertanyaan dapat dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Pengujian Validitas Kesejahteraan Guru (X_1)

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kondisi | Simpulan |
|--------------------|--------------|-------------|--------------------------|----------|
| X1.1 | 0,490 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.2 | 0,757 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.3 | 0,908 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.4 | 0,796 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.5 | 0,747 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

| Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Kondisi | Simpulan |
|-------|--------------|-------------|--------------------------|----------|
| X1.6 | 0,831 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.7 | 0,867 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.8 | 0,868 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.9 | 0,661 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X1.10 | 0,881 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber : Hasil Penelitian Data 2022

b. Profesi Guru(X_2)

Hasil pengujian validitas kesejahteraan guru yang terdiri dari 10 item pertanyaan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pertanyaan dapat dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Pengujian Validitas Profesi Guru (X_2)

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kondisi | Simpulan |
|--------------------|--------------|-------------|--------------------------|----------|
| X2.1 | 0,851 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.2 | 0,627 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.3 | 0,899 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.4 | 0,830 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.5 | 0,861 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.6 | 0,886 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.7 | 0,765 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.8 | 0,772 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.9 | 0,803 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X2.10 | 0,576 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber : Hasil Penelitian Data 2022

c. Efikasi diri (X_3)

Hasil pengujian validitas kesejahteraan guru yang terdiri dari 10 item pertanyaan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pertanyaan dapat dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Pengujian Validitas Efikasi Diri (X_3)

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kondisi | Simpulan |
|--------------------|--------------|-------------|--------------------------|----------|
| X3.1 | 0,711 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.2 | 0,680 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.3 | 0,626 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.4 | 0,673 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.5 | 0,754 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.6 | 0,708 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.7 | 0,687 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.8 | 0,735 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.9 | 0,600 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| X3.10 | 0,627 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber : Hasil Penelitian Data 2022

d. Minat Menjadi Guru (Y)

Hasil pengujian validitas kesejahteraan guru yang terdiri dari 12 item pertanyaan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item pertanyaan dapat dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Pengujian Validitas Minat Menjadi Guru (Y)

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kondisi | Simpulan |
|--------------------|--------------|-------------|--------------------------|----------|
| Y.1 | 0,805 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y.2 | 0,711 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Y.3 | 0,827 | 0,444 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Tabel 13 (Lanjutan)

| | | | | |
|------|-------|-------|--------------------|-------|
| Y.4 | 0,799 | 0,444 | r hitung > r tabel | Valid |
| Y.5 | 0,869 | 0,444 | r hitung > r tabel | Valid |
| Y.6 | 0,724 | 0,444 | r hitung > r tabel | Valid |
| Y.7 | 0,797 | 0,444 | r hitung > r tabel | Valid |
| Y.8 | 0,880 | 0,444 | r hitung > r tabel | Valid |
| Y.9 | 0,785 | 0,444 | r hitung > r tabel | Valid |
| Y.10 | 0,755 | 0,444 | r hitung > r tabel | Valid |
| Y.11 | 0,763 | 0,444 | r hitung > r tabel | Valid |
| Y.12 | 0,769 | 0,444 | r hitung > r tabel | Valid |

Sumber : Hasil Penelitian Data 2022

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017: 121) Instrumen yang reliable yaitu instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari 3 atau lebih pilihan (ganda maupun essay). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{xy} = Reliabilitas Instrumen
- n = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varian total

Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Kategori Besarnya Reliabilitas

| Koefisien r | Reliabilitas |
|-----------------|---------------|
| 0.8000 – 1.0000 | Sangat Tinggi |
| 0.6000 – 0.7999 | Tinggi |
| 0.4000 – 0.5999 | Sedang/Cukup |
| 0.2000 – 0.3999 | Rendah |
| 0.0000 – 0.1999 | Sangat Rendah |

Sumber : Rusman (2018: 70)

a) Kesejahteraan Guru (X_1)

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis terdapat 10 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0,927. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000 – 1.0000. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel lingkungan sosial memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .927 | 10 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

b) Profesi Guru (X_2)

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis terdapat 10 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0,927. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000 – 1.0000. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel lingkungan sosial memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .927 | 10 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

c) **Efikasi Diri (X₃)**

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis terdapat 10 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0,868. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000 – 1.0000. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel lingkungan sosial memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .868 | 10 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

d) **Minat Menjadi Guru (Y)**

Hasil analisis instrumen didapati dengan n yaitu 20 orang responden dan n untuk item yang di analisis terdapat 10 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0,943. Kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,8000 – 1.0000. Kesimpulan dari perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen variabel lingkungan sosial memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .943 | 12 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

H. Uji Persyaratan Regresi Linier (Uji Asumsi Klasik)

Regresi linier ganda dapat digunakan sebagai alat analisa namun perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linier ganda dapat digunakan (Rusman, 2018: 78). Beberapa syarat yang perlu diuji adalah sebagai berikut.

1. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah metode *Ramsey Test* dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2) / m}{(1 - R_{New}^2) / (n - k)}$$

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Model regresi berbentuk linier

H_1 = Model regresi berbentuk non linier

Dengan kriteria pengujian, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dan dk pembilang = m, dan dk penyebut = n-k maka H_0 ditolak, berarti model regresi adalah tidak linier. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dan dk pembilang = m, dan dk penyebut = n-k maka H_0 diterima, berarti model regresi adalah linier.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidak hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antar variabel, maka dapat menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

| | |
|----------|-------------------------------------|
| r_{xy} | = Koefisien korelasi antara X dan Y |
| X | = Skor gejala X |
| Y | = Skor gejala Y |
| N | = Jumlah sampel |

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel independen

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi dan sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terjadi multikorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu statistic d *Durbin-Watson*. Langkah-langkah dalam pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

1. Mencari nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dengan perhitungan statistic d dengan menggunakan persamaan :

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik *Dubin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson* Upper, d_{11} dan nilai *Durbin-Watson*, d_1 .

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati 2, dapat dinyatakan data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan yaitu *rank korelasi* dari *spearman* (*spearman's rank correlation*). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu menggunakan harga koefisien signifikan dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan. Pengujian *korelasi rank* dari *spearman* didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left(\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi spearman

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena kei

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank

Dimana nilai r_s adalah -1, r, 1

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan kriteria pengujian, jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{kritis} , maka kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, jika tidak dapat ditolak. Apabila model resi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s , dapat dihitung antara e_1 dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t .

I. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y . Terdapat dua cara untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple.

1. Uji Linear Sederhana

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan statistik t melalui regresi linier ganda dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X^2)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel yang diprediksikan
- a = Nilai *intercept* (konstanta) atau jika harga $X=0$
- b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y
- X = Subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu
- Y = Variabel terikat

Dengan mengetahui taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan :

t_o = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

s = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis :

- a. Apabila $t_o > t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh. Sebaliknya jika $t_o < t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$.
- b. Apabila $t_o < t_\alpha$, maka H_0 ditolak menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o > t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2)$.
- c. Apabila $t_o < -t$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_o < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2)$.

2. Uji Linear Multipel

Penelitian ini untuk menguji hipotesis keempat menggunakan statistik F dengan model regresi linier multiple yaitu suatu model yang menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut persamaannya:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3 - b_4\bar{X}_4$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai ramalan variabel

a = Nilai *intercept* (konstanta)

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel bebas

Kemudian dilanjutkan dengan uji F, dimana uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) yaitu X_1 , X_2 , X_3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Y . Sehingga, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Y , maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Keterangan :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Rusman, 2018: 88).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel kesejahteraan guru, profesi guru, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi persepsi kesejahteraan guru maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru.
2. Ada pengaruh persepsi profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang profesi guru yang dimiliki maka semakin tinggi pula rasa minat dan ketertarikan mahasiswa untuk menjadi guru.
3. Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi guru. Efikasi diri yang baik maka akan dapat memunculkan hasrat yang baik pula untuk meningkatkan minat menjadi guru.
4. Ada pengaruh secara simultan persepsi kesejahteraan guru, profesi guru, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung. Hal ini terlihat apabila mahasiswa memiliki persepsi baik tentang kesejahteraan guru, profesi

guru, dan memiliki efikasi diri yang baik maka minat menjadi guru yang ditimbulkan akan meningkat dan mahasiswa dapat mencapai keberhasilannya dimasa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi kesejahteraan guru, profesi guru, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung, maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pada hasil penelitian dinyatakan variabel kesejahteraan guru memiliki pengaruh paling besar dalam meningkatkan minat menjadi guru. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan untuk terus mencari informasi mengenai hak dan kewajiban guru seperti sertifikasi guru, gaji guru diberbagai daerah, dan jaminan kesejahteraan guru sehingga meningkatkan minatnya menjadi seorang guru.
2. Persepsi mahasiswa mengenai profesi guru perlu ditingkatkan, profesi guru merupakan pekerjaan yang bergengsi. Karena guru adalah profesi yang mulia karena dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada rang lain dan dihargai di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru, cara untuk meningkatkan persepsi guru yaitu dengan mengikuti kebiasaan guru, seperti perilaku seorang guru, aktifitas seorang guru, cara berpakaian seorang guru dan lain-lain.
3. Pada variabel efikasi diri diketahui mempengaruhi minat untuk menjadi guru dan perlu ditingkatkan efikasi diri mahasiswa untuk menjadi guru. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik diharapkan memiliki minat untuk berprofesi sebagai guru. Yang sanggup melaksanakan tugas dengan baik, memiliki keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan dan mampu melakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

4. Mahasiswa yang sudah memilih jurusan di bidang pendidikan harus yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga ketika mengikuti proses perkuliahan mahasiswa akan berusaha belajar dengan tekun, berani untuk berbicara di depan kelas serta mampu mengatasi setiap kesulitan yang dihadapi tanpa harus menghindar dan bermalas-malasan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aini, Eka Nur. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 2 No. 2*, Hal 83-96.
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anggara, Fery, Yusuf, Muri, A. dan Marjohan. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian Konselor. *E-Journal Universitas Negeri Padang, Vol. 5 No.1*, Hal 4.
- Ardyani, A. Lyna L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal, ISSN 2252-6544*, Hal 232-240.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, I. K., Widiyanto, & Sakitri, W. (2018). Pengaruh Persepsi, Motivasi Mahasiswa dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru, *Economic Education Analysis Journal, Vol. 3 No. 1*, Hal 1–15.
- Chaplin, JP. (2011). Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono.
- Della Arsitta Putri, H. A. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru dan Prestasi Belajar Terhadap. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, Vol. 4 No1*, 1-13.

- Desti Wahyuni, R. S. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal* , 669-682.
- Diyantini, Sigit Sentsa. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal "Tata Arta"*, Vol. 2, No. 2, Hal 90-104.
- Efendi, Rohmad. (2013). *Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa. Journal of Social and Industrial Psychology*, ISSN 2252-6838, Hal 61-67.
- Febriyanti Fitri Eka, Rocmawati. (2021). Pengaruh Efikasi, Persepsi, Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*. Vol.9. No.1, Hal 25-32.
- Florina, S. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 2 Nomor 2, Hal 386-391.
- Gunawan, I., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Fkip Terhadap Minat Menjadi Guru. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*. Vol, 5 No.1, Hal 90-103.
- Haryawan, Sintia. Bustari Muchtar. Rita Syofyan (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *EcoGen*, Vol. 2 No. 3. 218-226.
- Hikmah, R. K., & Yulianto, A. (2017). Peran Persepsi Kesejahteraan dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3 No. 1.
- Ibrahim, Agung. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ishma Riahmatika, R. W. (2019). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru,. *Economic Education Analysis Journal* , 983-1000.
- Jayanti Anisah Ayu. (2019). Pengaruh Kesejahteraan, Profesi, Dan Lingkungan Keluarga, Terhadap Minat Menjadi Guru (Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Luthfie Syafrizal Izzul. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga , Prestasi Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Dan 2016 FE UNY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Massalim, Sifa Zulfah. (2019). Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. P-ISSN : 1858-3628. E-ISSN : 2715-3363. Vol. 13 No. 2. Hal. 62-77.
- Mulyana, Agus. Indarto Waluyo. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Hal 1-10.
- Musfiroh, Siti. (2021). Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Pada Sekolah Menengan Pertama Negeri 1 Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. UNISNU Jepara. Skripsi. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 2 No. 1, Hal 487–502.
- Nurrahman, Arfatin. (2021). *Pengantar Statistika I*. Bandung. CV Media Sains Indonesia.
- Oktaviani,Tuti. Agung Yulianto (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal* , Hal 818-832.

- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No 1.
- Rusman, T. (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar.
- Septiara Inko Vitana, Listiadi Agung. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Dan Program Pengelolaan Pembelajaran (RPP) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol.7 No.03, Hal 315-318.
- Sidiq, U. (2018). *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah. Tersedia secara online juga di: <http://repository.iainponorogo.ac.id/395/1/Etika>, 20, 26.
- Sholichah, S. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, Hal 187-194.
- Sofa Laili Yuni. (2019). Pengaruh Persepsi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy, Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Persepsi Kesejahteraan Guru Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Alfiyyah Nurlaili. Elin Karlina. Priyono (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal Of Education* , Hal 110-116.
- Suryabrata,Sumadi. (2010).*PsikologiKepribadian*.Jakarta:RajawaliPress.
- Susanto, Heri. (2020). *Profesi Keguruan*. Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat.
- Susiani, I. (2013). Pengaruh Persepsi Terhadap Kesejahteraan Guru PAUD dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PG PAUD FIP UNNES. *BELIA: Early Childhood Education Papers*. Vol. 2 No.1, Hal 31-35

- Wahyuni Desti, Setiyani Rediana. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Eifikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Analysis Journal*. Vol. 6. No .3. hal 674-681.
- Wahyudin, Dadang. (2021). Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Hal 135-148.
- Wildan, Muhammad. Susilaningsih. Elvia Ivada. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi Fkip Uns. *Jurnal "Tata Arta"*, Vol. 2, No. 1, Hal 12-25.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.3 No. 02, Hal 148-155